

Integrasi Literasi Dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum PAI Di SMK Negeri 1 Sangatta Utara

Fatrah^{1*}, Rosaliana², Anjani Putri Belawati Pandiangan³

^{1,2}Prodi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, STAI Sangatta, Indonesia

³Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Tarbiyah, STAI Sangatta, Indonesia

e-mail: fatrah0106@gmail.com¹, rosalianarosa12@gmail.com², anjanny.3110@gmail.com³

Abstrak

Kurikulum Merdeka dengan berbagai pembelajaran intrakurikuler bertujuan untuk mengoptimalkan proses belajar peserta didik, memperkuat konsep dan kompetensi mereka. Salah satu program pentingnya adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif dan kreatif, serta mengembangkan berbagai keterampilan penting untuk masa depan. Penerapan literasi minat baca dan tulis siswa menjadi kunci keberhasilan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui integrasi literasi dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum PAI yang akan dilakukan penelitian di salah satu sekolah menengah kejuruan (SMK) yaitu, di sekolah SMK Negeri 1 Sangatta Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan bentuk deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Integrasi antara literasi dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menunjukkan dampak yang sangat signifikan. Dalam implementasi integrasi literasi dan profil Pancasila ini tidak dapat terlepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses wifi di sekolah, yang menghambat penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Solusinya, sekolah mencoba untuk memperluas akses wifi di perpustakaan atau memberikan alternatif penggunaan data internet pribadi siswa. Selain itu, peran guru Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai pembimbing dan pendukung integrasi ini sangat penting.

Kata kunci: literasi, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, kurikulum

Abstract

Merdeka Curriculum with its various intracurricular learning aims to optimise learners' learning process, strengthening their concepts and competencies. One of its important programmes is the Pancasila Learner Profile Strengthening Project (P5) which instils Pancasila values in everyday life. The Pancasila Learner Profile Strengthening Project encourages learners to learn actively and creatively, and develop a range of essential skills for the future. The implementation of literacy in students' reading and writing interests is the key to the success of the Pancasila Learner Profile Strengthening Project. The purpose of this research is to find out the integration of literacy and the Pancasila Learner Profile Strengthening Project (P5) in the PAI curriculum which will be carried out research in one of the vocational high schools (SMK), namely, at the SMK Negeri 1 Sangatta Utara school. This research uses qualitative research method with descriptive form. The results of this study indicate that the integration between literacy and the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in the Islamic Religious Education (PAI) curriculum has shown a very significant impact. The implementation of the integration of literacy and Pancasila profile cannot be separated from challenges. One of the main challenges is the limited wifi access in

schools, which hinders the use of technology in learning. The solution is that the school tries to expand wifi access in the library or provide alternatives to using students' personal internet data. In addition, the role of the Islamic Religious Education teacher as a guide and supporter of this integration is very important.

Keywords: Literacy, Pancasila Learner Profile Strengthening Project, Curriculum

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah komponen penting dalam memberi kemajuan negara. Pendidikan memberi orang kesempatan untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki dan menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan negara. Kurikulum menjadi kunci dalam keberhasilan pendidikan karena kurikulum merupakan bagian dari perencanaan yang digunakan oleh lembaga pendidikan untuk menjalankan proses pembelajaran. Bisa dikatakan bahwa kurikulum adalah perencanaan pendidikan yang berstruktur yang diawasi oleh sekolah dan lembaga pendidikan, yang tidak terfokus pada proses belajar mengajar tetapi pada pembentukan kepribadian dan peningkatan taraf hidup bagi peserta didik di lingkungan akademik. (Yunita, 2023). Kurikulum dapat dirancang untuk membantu peserta didik belajar lebih efektif serta optimal dengan mempertimbangkan aspek psikologis pada peserta didik. Kurikulum dapat mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran yang berlangsung akan menjadi tidak terarah dan sulit untuk mencapai tujuan yang dituju jika tidak adanya kurikulum yang jelas dan terarah,. Oleh karena itu, dengan memiliki kurikulum yang baik dan terarah akan membantu mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh peserta didik secara optimal serta dapat menyiapkan peserta didik untuk masa depan.

Peserta didik diberikan kesempatan dalam Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan minat dan bakat mereka, sehingga dapat menjadi individu yang memiliki kreativitas, inovasi dan berkarakter. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat yang memungkinkan peserta didik memiliki cukup waktu untuk mempelajari konsep dan menguatkan kompetensi mereka. Guru dapat memilih berbagai metode pembelajaran atau perangkat ajar agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Untuk meningkatkan pencapaian profil pelajar Pancasila, proyek dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini tidak bertujuan untuk mencapai target pembelajaran tertentu sehingga tidak terikat pada materi mata pelajaran tertentu (Fauzi, 2022). Program Kurikulum Merdeka didasari oleh landasan filsafat pendidikan seperti pada progresivisme, menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan pengembangan karakter. Kunci utama dalam memastikan program pendidikan karakter berjalan efektif ialah guru, meskipun program itu sendiri dirancang dengan baik (Faiz & Kurniawaty, 2020). Kurikulum Merdeka juga tentang perubahan pola pikir jadi tidak hanya tentang perubahan kurikulum. Oleh karena itu, peran menjadi fasilitator adalah guru dan guru tidak hanya menjadi penyampai materi. Peserta didik menjadi pembelajar aktif, yang berarti mereka bertanggung jawab atas pendidikan mereka sendiri. Kurikulum Merdeka memiliki potensi untuk menghasilkan generasi penerus yang kompetitif, berbudi luhur, dan siap membantu kemajuan negara jika diterapkan dengan benar.

Kurikulum merdeka yang dimulai pada tahun 2022 membawa pendidikan Indonesia ke dalam era baru. Penekanan pada penanaman dan penguatan Profil Pelajar Pancasila pada para siswa merupakan salah satu yang menjadi titik fokus. Melalui peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 22 tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kemdikbud tahun 2020-2024, mewajibkan guru untuk menerapkan "Profil Pelajar Pancasila" dalam kurikulum Merdeka

(Santoso et al., 2023). Semua pemangku kepentingan, terutama guru, harus berkomitmen dan berpartisipasi aktif dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila di sekolah. Sebagai pusat pendidikan, guru memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada peserta didik mereka melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Oleh karena itu, sebelum guru dapat menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) atau profil pelajar Pancasila pada peserta didik mereka, guru harus terlebih dahulu mempelajari tentang profil pelajar Pancasila.

Salah satu program dalam kurikulum Merdeka yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), peserta didik secara aktif dapat belajar dan kreatif, serta dapat mengembangkan berbagai keterampilan penting untuk masa depan. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)) atau juga bisa disebut dengan “Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila” ini menjadi kesempatan bagi peserta didik untuk dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam sebuah kegiatan khusus yang akan dilaksanakan. Lembaga Pendidikan diberi kebebasan untuk merancang Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berdasarkan pada tema yang telah disediakan oleh Kemendikbud Ristek. Tema yang telah disediakan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK dan Sederajat meliputi, Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhineka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi, Rekayasa dan Teknologi, Kewirausahaan, dan Kebekerjaan (Lathif & Suprpto, 2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tidak hanya menyelesaikan proyek, tetapi juga tentang membangun karakter dan profil pelajar Pancasila.

Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tersebut menjadi salah satu bagian yang penting dari pembelajaran dalam kurikulum merdeka (Salam, 2023). Dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), peserta didik dapat mengembangkan profil pelajar Pancasila yang berbeda, seperti berpikir kritis, kreatif, mandiri, bergotong royong, dan berkebhinekaan. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang telah direncanakan dengan baik dapat membantu siswa mengamalkan prinsip-prinsip dari Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Jika peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), program ini akan menjadi lebih efisien dan bermanfaat. Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), diharapkan peserta didik akan tumbuh menjadi generasi bangsa yang berprinsip Pancasila, cerdas, dan siap memberikan kontribusi kepada masyarakat.

Untuk mencapai keberhasilan yang optimal, pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila membutuhkan penerapan dalam literasi minat baca dan tulis siswa. Oleh karena itu, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, terutama guru, untuk menjalankan proyek penguatan profil pelajar pancasila secara maksimal. Kurikulum merdeka telah mengubah lanskap pembelajaran di pendidikan Indonesia. Hal ini berarti bahwa guru dituntut harus lebih siap untuk menerapkan kurikulum. Salah satu komponen penting dalam persiapan guru adalah penguasaan literasi, yang merupakan fokus utama dalam kurikulum merdeka. Banyak persiapan diperlukan untuk memantau kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka, termasuk persiapan untuk adaptasi teknologi, yang memerlukan pemahaman tentang literasi digital oleh guru dan siswa. (Hasibuan et al., 2022).

Literasi tidak hanya kemampuan dalam membaca, menulis, dan berbicara yang baik. Namun, seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, literasi juga mencakup kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang ditemukan dalam media digital. Hal ini

juga termasuk dalam kemampuan untuk memilah, menafsirkan, dan menggunakan informasi yang berlimpah di internet dengan kritis dan kreatif (Simbolon, 2023).

Keterampilan dasar dalam penggunaan dan produksi media digital disebut dengan literasi digital. Dalam era kurikulum merdeka, sebagai seorang guru harus menguasai literasi digital. Dengan literasi digital, akan membantu guru untuk menyiapkan dan menyimpan materi pembelajaran dalam format digital. Dengan adanya perangkat ajar yang dapat diakses secara digital, tidak diragukan lagi bahwa literasi digital sangat penting bagi guru dan siswa. Pembelajaran tanpa adanya literasi tidak dapat lagi dipisahkan. (Ayu Rizki Septiana & Moh. Hanafi, 2022).

Penguatan literasi sangat penting untuk membantu peserta didik dalam mendapatkan pengetahuan dan informasi. Secara keseluruhan, literasi adalah hal yang sangat penting untuk pendidikan dan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki kemampuan literasi yang baik, seseorang dapat meningkatkan pengetahuan mereka, memperluas wawasan mereka, berkomunikasi dengan lebih baik, berpartisipasi dalam masyarakat serta dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Oleh karena itu, untuk membantu siswa memahami, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai teks, seorang guru harus memiliki kemampuan literasi yang kuat. Literasi digital, literasi baca tulis, dan literasi sains termasuk dalam kategori ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana integrasi literasi dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum PAI yang akan kami lakukan penelitian di salah satu sekolah menengah kejuruan (SMK) yaitu, di sekolah SMK Negeri 1 Sangatta Utara. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah, penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis terkait integrasi literasi dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Profil Pelajar Pancasila) dalam kurikulum PAI di sekolah SMK. Integrasi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, memperkuat karakter siswa SMK sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta dapat mengembangkan model pembelajaran PAI yang inovatif dan kreatif. Diharapkan bahwa penelitian ini juga akan berfungsi sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ini. Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai guru PAI di SMK dan wakakur, yang merupakan wakil kepala sekolah kurikulum. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana literasi dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diintegrasikan ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah SMK.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan hubungan yang serupa berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Muhammad Fikri Abdun Nasir dengan judul Integrasi Nilai Islami Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pengajaran IPA Sains di Madrasah Ibtidaiyyah (Nasir, 2024), penelitian ini berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPA Sains di Madrasah Ibtidaiyyah dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Penelitian ini menyoroti pentingnya pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta mampu menghadapi tantangan di era Society 5.0. Dalam penelitian ini, kurang membahas tentang bagaimana mengevaluasi efektivitas integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA Sains. Evaluasi penting untuk mengetahui apakah strategi integrasi nilai-nilai Islam telah berhasil mencapai tujuannya.

Menurut penelitian yang ditulis Yenny Khairani, Edi Suresman, Ganjar Muhammad Ganeswara berjudul Integrasi Nilai-Nilai Karakter Pelajar Pancasila Berbasis Daarul Qur'an Method Dalam Intrakurikuler Sekolah Di Sd Daarul Qur'an School Internasional (Khairani et al., 2024), bahwa Pendidikan karakter

merupakan aspek penting dalam pembentukan generasi muda. Integrasi karakter Pelajar Pancasila dengan nilai-nilai keagamaan dalam Daarul Qur'an Method, dapat menjadi strategi efektif untuk menanamkan karakter yang kuat dan berlandaskan moralitas. Jurnal integrasi karakter pelajar Pancasila berbasis Daarul Qur'an Method memfokuskan pada integrasi nilai-nilai karakter Pelajar Pancasila dengan metode Daarul Qur'an. Penelitian ini menyoroti pengintegrasian karakter Pelajar Pancasila berbasis Daarul Qur'an Method dalam Intrakurikuler yang diintegrasikan dalam kurikulum, manajemen kelas, penggunaan metode pembelajaran, pembelajaran tematis dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), gerakan literasi, dan bimbingan konseling.

Penelitian-penelitian tersebut menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan karakter Pelajar Pancasila dalam pembelajaran di sekolah. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka untuk membentuk generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, dan berjiwa Pancasila. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Fikri Abdun Nasir dan penelitian yang dilakukan oleh Yenny Khairani, Edi Suresman dan Ganjar Muhammad Ganeswara, persamaannya terdapat pada berfokus integrasi nilai keagamaan islam dan karakter ke dalam pembelajaran dan satu jenjang yaitu SD/MI. Namun dalam penelitian kedua yang ditulis oleh Yenny Khairani, Edi Suresman dan Ganjar Muhammad Ganeswara tidak terikat pada mata pelajaran tertentu. Sedangkan penelitian pertama yang ditulis oleh Muhammad Fikri Abdun Nasir terikat pada mata Pelajaran IPA Sains. Penelitian yang kami lakukan persamaannya sama dengan kedua penelitian yang direview, terdapat pada fokus pada integrasi nilai keagamaan islam dan karakter dalam Pendidikan. Kemudian, penelitian yang kami lakukan berfokus pada integrasi literasi dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di jenjang pendidikan tingkat SMK.

Menurut Piaget (1971) yang dikutip oleh (Sugrah, 2019) Konstruktivisme adalah sistem penjelasan tentang bagaimana siswa sebagai individu beradaptasi dan memperbaiki pengetahuan. Menurut teori konstruktivisme, pengetahuan diciptakan oleh konstruksi aktif individu melalui interaksi dengan lingkungan mereka dan pengalaman mereka sendiri. Teori ini menawarkan pendekatan dalam pembelajaran PAI yang berpusat pada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan agama dan nilai-nilai moral. Dalam penerapan Pembelajaran Literasi dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), ini memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan agama dan nilai-nilai moral secara aktif dengan melalui berbagai kegiatan, seperti berpartisipasi dalam proyek penelitian, membaca teks agama, dan berbicara dengan teman sebaya. Dengan memasukkan Profil Pelajar Pancasila ke dalam materi PAI memungkinkan peserta didik untuk belajar PAI dengan lebih efektif dan berfokus pada literasi serta dapat mengembangkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup keenam dimensi yaitu, keadilan sosial, demokrasi, gotong royong, ketuhanan yang maha esa, dan kemanusiaan yang adil dan beradab.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan literasi dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum PAI adalah pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Tomlinson (2000) dikutip oleh Ni Putu Swandewi bahwa, pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa (Swandewi, 2021). Pembelajaran diferensiasi adalah proses pembelajaran di mana siswa mempelajari materi sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan masing-masing. Prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi selaras dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang menekankan pada pembelajaran berpusat pada peserta didik, berwawasan proyek,

dan bermakna, yang dapat memungkinkan guru untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan literasi mereka dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam proyek-proyek Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga membantu integrasi literasi dengan menumbuhkan serta meningkatkan minat baca dan menulis, membantu pemahaman teks agama, dan mengembangkan keterampilan komunikasi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif. Suatu pengetahuan untuk memainkan peran penting dalam pembangunan ilmu pengetahuan termasuk bagian penting salah satunya adalah penelitian. Dikutip oleh Rukin menurut Soerjono Soekanto, mendefinisikan penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang didasarkan pada analisis dan konstruksi yang dilakukan secara sistematis, metodologis dan konsisten dan bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu manifestasi keinginan manusia untuk mengetahui apa yang sedang dihadapinya (Rukin, 2019). Menurut Moleong (2013) dikutip oleh Fiantika et al, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Fiantika et al., 2022). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena tertentu. Fenomena ini dapat berupa apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, yang secara holistik dijelaskan dengan kata-kata yang menggambarkan situasi yang sebenarnya.

Dalam penelitian kualitatif, datanya berbentuk deskriptif yang terdiri dari kata-kata lisan atau tulisan tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati. Menurut Mely G. Tan, mengemukakan bahwa penelitian yang bersifat deskriptif, bertujuan menggambarkan secara tepat suatu sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok-kelompok tertentu dalam suatu masyarakat (Rusli, 2021). Metode kualitatif bersifat deskriptif, dan tujuan utamanya adalah mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam serta pemahaman yang menyeluruh dari fenomena yang akan diteliti. Tujuan ini diwujudkan dalam situasi yang wajar (setting alam), di mana peneliti berfungsi sebagai alat utama untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, berupa observasi, dokumentasi, wawancara, dan triangulasi. Dikutip oleh Nina Sabrina, Darmadi, Ratna Sari, menurut Sugiyono (2015) observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses sehingga diperoleh data berdasarkan fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Shabrina et al., 2020). Menurut Arikunto (2010) dikutip oleh Aidil Amin Effendy dan Denok Sunarsi, Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda, notulen rapat, dan sebagainya (Effendy & Sunarsi, 2020). Menurut Sugiono dikutip oleh Herlinda Mar'atusholihah, Wawan Priyanto dan Aries Tika Damayani, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Marâ et al., 2019).

Untuk mengukur keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Dikutip oleh Dedi Susanto, Risnita, dan M. Syahrani Jailani,

menurut Norman K. Denkin, triangulasi adalah kombinasi atau gabungan dari berbagai pendekatan yang digunakan untuk mempelajari fenomena yang saling berkaitan dalam berbagai sudut pandang dan perspektif (Susanto & Jailani, 2023). Menurut Wirawan (2011), triangulasi adalah suatu pendekatan riset yang memakai suatu kombinasi lebih dari satu strategi dalam satu penelitian untuk menjangkau data/informasi. Wawancara ditujukan kepada wakil kepala sekolah kurikulum dan guru PAI SMK Negeri 1 Sangatta Utara untuk mendapatkan hasil wawancara tentang integrasi literasi dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum PAI di SMK Negeri 1 Sangatta Utara. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi yang menggabungkan data dari berbagai sumber. Observasi dilakukan di SMK Negeri 1 Sangatta Utara. Dokumentasi dilakukan dengan rekaman suara selama wawancara serta dokumentasi berupa foto.

Sumber utama informasi dalam penelitian ini adalah Wakil kepala sekolah Kurikulum dan Guru Pendidikan Agama Islam, dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, menjelaskan peran wakasek kurikulum dan guru pendidikan Agama Islam dalam mengintegrasikan literasi dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum PAI di SMK. Teknik penelitian ini selain observasi langsung ke sekolah juga dengan wawancara baik secara lisan maupun tertulis dengan menggunakan rekaman suara selama proses wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah Indonesia terus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan. Perundang-undangan Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakatnya (Hakim & Darojat, 2023). Pendidikan karakter sangat penting karena sangat menentukan kemajuan peradaban bangsa melalui peningkatan kecerdasan dan keunggulan. Karena itu, pendidikan karakter saat ini sangat diperlukan tidak hanya di sekolah saja, tetapi juga di rumah dan di lingkungan sosial. Fokus pendidikan karakter saat ini bukan lagi hanya anak-anak usia dini hingga remaja, tetapi juga orang dewasa.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler memiliki berbagai macam yang dapat membantu peserta didik belajar lebih optimal dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya. Guru juga memiliki kebebasan dalam memilih bahan ajar yang cocok serta tepat untuk peserta didiknya yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar belajar dan minat masing-masing individu. Di kurikulum merdeka ini juga menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila yang dikembangkan sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah (Jannah et al., 2022).

Dengan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dapat membantu meningkatkan aspek karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik. Karakter ini terutama beriman, bertakwa, berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Sekolah telah menciptakan pembiasaan yang dapat digunakan oleh siswa untuk memenuhi enam dimensi yang digariskan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Palayukan et al., 2023). Untuk meningkatkan kecintaan siswa terhadap membaca dan menulis, guru berperan penting dalam penerapan literasi di sekolah. Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan pengajaran untuk melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan membaca dan menulis.

Dalam konsep pendidikan kurikulum merdeka belajar yang mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan teknologi. Kaum akademisi saat ini baik itu dosen, guru mata pelajaran, wakil kepala sekolah kurikulum dan akademisi lainnya dapat berperan aktif dalam menggiatkan kegiatan literasi di tengah-tengah kalangan masyarakat seperti seminar literasi, pembinaan literasi di komunitas, dan pengembangan konten literasi digital, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi dengan baik, dan kecakapan dalam menggunakan perangkat berbasis teknologi (Manalu et al., 2022). Kurikulum belajar merdeka mempertimbangkan kemampuan dan pengetahuan siswa bukan hanya berdasarkan nilai saja, tetapi juga mempertimbangkan kesantunan dan keterampilan siswa dalam bidang ilmu tertentu. Peserta didik diberi kebebasan untuk memaksimalkan bakat mereka. Hal ini akan menunjang kreativitas siswa dan akan terwujud dengan sendirinya melalui bimbingan guru. Dengan kurikulum merdeka, guru dan siswa belajar bersama-sama akan menghasilkan konsep pembelajaran yang lebih aktif dan produktif bagi guru dan siswa.

Sebuah instansi sekolah dan pendidik merupakan tombak dalam pelaksanaan program profil pelajar pancasila. Sebagai program yang masih baru, berbagai inovasi diciptakan dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Inovasi-inovasi diciptakan untuk mewujudkan target indikator-indikator dalam profil pelajar pancasila menjadi budaya yang tertanam dalam diri peserta didik. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan literasi (Karmelita, 2023). Proses pendidikan sebagian besar bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. literasi ini merupakan keterampilan yang penting. Dengan literasi, dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan, menanamkan nilai-nilai luhur, serta menumbuhkan potensi dan karakter. Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), literasi inovasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk membaca teks inspiratif, mengikuti diskusi dan debat, menulis cerita kreatif dan lain sebagainya. Sekolah dan pendidik dapat menumbuhkan karakter dan potensi siswa dengan memasukkan kegiatan literasi dalam pembelajaran serta dapat menanamkan nilai-nilai luhur yang selaras dengan nilai-nilai bangsa.

Berdasarkan hasil penelitian secara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di sekolah SMK Negeri 1 melalui wawancara dengan wakil kepala sekolah kurikulum menunjukkan bahwa dalam integrasi literasi dan pendidikan pancasila dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sangatta Utara memiliki dampak yang signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan pelaksanaan integrasi tersebut dilakukan dengan memadukan tema-tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan dimensi berketuhanan yang maha Esa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Terdapat 3 tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diterapkan di sekolah SMK Negeri 1 Sangatta Utara, yaitu keberkerjaan, gaya hidup berkelanjutan, dan kearifan lokal. Kemudian, kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilakukan ketika kegiatan pembelajaran di dalam kelas seperti berdoa, bergotong royong dan lain sebagainya yang kegiatannya bersifat tematik tetap diintegrasikan dalam kurikulum PAI. Selanjutnya dalam pelaksanaan literasi, para guru telah mempersiapkan modul sebagai suplemen untuk meningkatkan literasi siswa, yang kemudian diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Selanjutnya, integrasi literasi dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terbukti efektif, seperti yang ditunjukkan oleh penggunaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang intensif selama satu minggu penuh setiap tiga bulan dan penggunaan buletin digital sebagai suplemen membaca secara teratur di hari Kamis, yang dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa

secara signifikan. Selanjutnya, raport mutu yang dihasilkan dari pengisian angket siswa yang disebut dengan asesmen nasional dapat dijadikan dasar dalam peningkatan literasi siswa. Hal ini terbukti dengan peningkatan nilai raport mutu siswa selama satu tahun (2023–2024). Kemudian, tantangan utama dalam menerapkan integrasi literasi dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah mengatasi dampak *lost learning* selama tiga tahun akibat pandemi COVID-19 dan mengubah cara pikir siswa, yang biasanya individualis, menjadi lebih gotong royong dan religius. Dalam menghadapi tantangan dalam penerapan integrasi literasi dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), solusi yang dapat diambil adalah melibatkan peran aktif guru sebagai pembimbing dengan memasukkan budaya karakter Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) baik itu dalam literasi maupun di berbagai kegiatan dan kerja sama dengan keluarga dalam membentuk karakter siswa. Keefektifan dari bimbingan guru bergantung pada usaha maupun kerja sama dari keluarga. Sebagai wakil kepala sekolah kurikulum, dukungan terhadap kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan literasi merupakan prioritas utama, terutama dalam melibatkan siswa dan menyerahkannya kepada guru sesuai dengan kompetensi masing-masing. Kontribusi terhadap pembentukan karakter dan kesadaran siswa dinilai tidak hanya dari data statistik seperti raport mutu, tetapi juga melalui evaluasi di lapangan. Dalam pemanfaatan teknologi, penggunaan buletin digital dan distribusi modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) secara digital telah diterapkan, meskipun terdapat tantangan terkait penggunaan gadget di luar pembelajaran. Oleh karena itu, koordinasi antara guru dan wakil kepala sekolah kesiswaan diperlukan untuk menetapkan aturan yang sesuai. Dengan demikian, integrasi literasi dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMK tidak hanya menjadi bagian dari agenda pembelajaran, tetapi juga menjadi landasan kuat dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai Pancasila siswa.

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Sangatta Utara, menunjukkan bahwa integrasi literasi dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMK dapat diimplementasikan dengan memperhatikan perbedaan pemahaman individu siswa. Guru mata Pelajaran atau di kurikulum Merdeka disebut dengan guru naswil termasuk guru pendidikan agama islam dapat memanfaatkan berbagai teknologi, seperti video pembelajaran dan aplikasi pembelajaran online, untuk mendukung pembelajaran siswa. Dalam menerapkan literasi, guru dengan pihak perpustakaan bekerja sama dalam meningkatkan literasi siswa. Dalam menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilaksanakan setiap semester, yang biasanya dilakukan setelah ujian semester kemudian minggu depan dilaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kebudayaan lokal (Kutai). Efektivitas integrasi literasi dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap kurikulum Pendidikan Agama Islam di mana sebelumnya siswa hanya mendapat gambaran saja, namun setelah diterapkan literasi dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam bentuk aksi nyata, pemahaman siswa meningkat secara signifikan. Tantangan dalam mengimplementasikan integrasi literasi dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) salah satunya terdapat pada keterbatasan akses wifi di sekolah yang menghambat penggunaan teknologi. Salah satu solusi adalah memperluas akses wifi di perpustakaan sekolah atau memberikan alternatif penggunaan data internet pribadi siswa. Peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam mendukung penerapan integrasi literasi dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), termasuk kerjasama dengan perpustakaan sekolah untuk meningkatkan literasi siswa. Kemudian dalam penguatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terdapat aspek yang

dinilai oleh guru, salah satunya karakter siswa tentang religius yang berkaitan dengan nilai Pancasila berketuhanan yang maha esa. Dengan adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), siswa tidak hanya pintar namun juga memiliki karakter yang baik. Dengan demikian, integrasi literasi dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMK dapat secara signifikan berkontribusi pada pengembangan karakter dan nilai Pancasila siswa.

Berdasarkan kedua hasil wawancara di atas bahwa pembelajaran Profil Pelajar Pancasila Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dan minat mereka dalam rangka mewujudkan profil Pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bernalar kritis, kreatif, dan gotong royong. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berfokus pada pengembangan keseluruhan aspek diri siswa, bukan hanya terpaku pada nilai akademis selain itu siswa didorong untuk menjelajahi potensi mereka dalam berbagai bidang, seperti seni. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dirancang untuk menumbuhkan enam profil utama Pelajar Pancasila. Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tidak hanya menghasilkan produk akhir seperti karya seni, laporan, atau prototipe. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga menekankan pada proses pembelajaran itu sendiri. Pameran karya peserta didik merupakan salah satu cara untuk menunjukkan hasil belajar mereka dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pameran ini menjadi wadah bagi siswa untuk berbagi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman mereka dengan orang lain serta meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa. Dalam menumbuhkan kreativitas dan mengembangkan keterampilan peserta didik harus terus diasah. Oleh karena itu, peserta didik harus diberi kesempatan untuk memaksimalkan potensi dirinya, bukan hanya dalam prestasi akademik. Profil pelajar Pancasila menjadi penting untuk diterapkan sehingga dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk mempertahankan proses penguatan karakter dan pengembangan keterampilan dapat terus diasah. (Khairuddin et al., 2023)

Teori holistik memandang manusia secara utuh, dalam arti manusia dengan unsur kognitif, afeksi dan perilakunya (psikomotorik) (Messy et al., 2023). Pembelajaran holistik dikemas bukan dalam bentuk yang kaku melainkan melalui hubungan langsung antara Peserta didik dengan lingkungannya. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sejalan dengan teori ini dengan menekankan pengembangan karakter dan potensi siswa secara menyeluruh, bukan hanya terpaku pada nilai akademis. Kemudian teori holistik juga selaras dengan konsep literasi yang tidak hanya tentang kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga tentang pemahaman yang mendalam terhadap informasi, pengembangan karakter, dan penerapan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Literasi membantu menumbuhkan kemampuan kognitif seperti membaca, memahami isi bacaan, dan menganalisis informasi. Literasi juga menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan disiplin melalui exposure terhadap berbagai teks dan cerita yang sarat makna. Selain itu, literasi membantu mengembangkan keterampilan menulis, berbicara, dan mendengarkan secara efektif. Pembelajaran holistik dalam literasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti membaca berbagai jenis teks, mendengarkan cerita dan ceramah, menulis teks kreatif dan informatif, diskusi dan debat tentang berbagai topik, serta pementasan drama atau pertunjukan lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah kurikulum Integrasi literasi dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum PAI terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang

intensif selama satu minggu penuh setiap tiga bulan dan penggunaan buletin digital sebagai suplemen membaca secara teratur di hari Kamis. Upaya ini sejalan dengan penelitian tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dirancang untuk kegiatan belajar berbasis proyek bagi siswa dan merupakan upaya guru menanamkan nilai-nilai Pancasila serta memperkuat ketahanan diri dan identitas nasional siswa sebagai generasi penerus pemimpin bangsa (Tungka et al., 2023). Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang beragam dan menarik mendorong siswa untuk membaca, menganalisis, dan menghasilkan karya tulis terkait tema yang dibahas. Buletin digital yang mudah diakses dan informatif membantu siswa mengembangkan kebiasaan membaca yang baik. Integrasi ini menghasilkan peningkatan minat baca, pemahaman mendalam, kemampuan menulis, dan pengembangan karakter positif pada diri siswa.

Salah satu tantangan utama dalam menerapkan integrasi literasi dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah mengubah cara pikir siswa, yang biasanya individualis, menjadi lebih gotong royong dan religius. Pola pikir individualis siswa terbiasa belajar mandiri dan fokus pada pencapaian individu, sehingga kerja sama dan kolaborasi kurang optimal. Integrasi literasi dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menekankan pentingnya kerja sama tim untuk mencapai tujuan bersama dan menanamkan nilai-nilai agama seperti gotong royong, saling membantu, dan pengabdian kepada Tuhan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kasanah et al., 2023) bahwa tantangan utama dalam implementasi pembiasaan gotong royong adalah mengubah pola pikir individualis menjadi pola pikir yang lebih kolaboratif bagi siswa. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pengetahuan pada siswa dalam menginternalisasikan nilai karakter gotong royong. Menurut teori yang dikemukakan oleh Thomas Lickona bahwa dalam pembentukan karakter dilakukan dengan memberikan pengetahuan tentang moral (*moral knowing*). Strategi sekolah dalam memberikan pengetahuan mengenai nilai karakter gotong royong diberikan pada siswa dengan tujuan untuk menanamkan konsep terkait nilai karakter gotong royong, karena nilai gotong royong sangat penting untuk dimiliki sebagaimana Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia, sedangkan gotong royong merupakan cara hidup bangsa Indonesia, yang dapat diartikan sebagai kearifan lokal bangsa Indonesia (Mustaghfiroh & Listyaningsih, 2023). Mengubah pola pikir individualis membutuhkan waktu dan usaha, dan strategi seperti pembelajaran kolaboratif, penanaman nilai-nilai agama, pengembangan karakter, dan keterlibatan orang tua dapat membantu mengatasi tantangan ini.

Kerjasama dengan keluarga juga merupakan kunci penting dalam keberhasilan integrasi literasi dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Guru dapat menjalin komunikasi dengan orang tua untuk meminta dukungan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, mendorong orang tua untuk membiasakan anak membaca dan berliterasi, serta melibatkan orang tua dalam kegiatan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah. Keefektifan bimbingan guru bergantung pada usaha dan kerja sama dari keluarga. Ketika guru dan keluarga bekerja sama dengan baik, mereka dapat menciptakan lingkungan yang ideal untuk membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka. Menurut (Hastiani et al., 2023) bahwa Orang tua, sebagai mitra sekolah, berperan aktif dalam mendukung keberhasilan kebijakan kurikulum merdeka, salah satunya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Contoh dukungan orang tua ialah memberikan kontrol atas sikap dan perilaku siswa di rumah. Dalam hal ini, sangat diperlukan pendampingan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa karena siswa terus berusaha meneladani nilai-nilai yang terkandung dalam enam dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Orang tua tidak segan untuk memberikan penghargaan atas keberhasilan siswa berdasarkan sikap dan perilaku baik yang

ditampilkan sesuai dengan nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)). Sistem yang mendukung kolaborasi yang lancar antara orang tua dan sekolah adalah jalinan komunikasi yang terbuka. Jadi, orang tua bersedia untuk berkomunikasi tentang kesulitan yang dihadapi dan menawarkan dukungan selama masa pendampingan untuk menerapkan nilai-nilai dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di rumah.

Dukungan terhadap kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan literasi merupakan prioritas utama dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Hal ini diwujudkan dengan dua fokus utama, yaitu melibatkan siswa secara aktif dan memaksimalkan kompetensi guru. Melibatkan siswa secara aktif dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk memilih topik dan proyek yang diminati, mendorong mereka untuk bekerja mandiri dan berkolaborasi, serta memberikan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan ide dan kreativitas. Di sisi lain, memaksimalkan kompetensi guru dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pengembangan profesional, menyediakan sumber daya dan infrastruktur yang memadai, serta memberikan keleluasaan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Dengan fokus pada dua hal ini, pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan literasi akan menjadi lebih efektif dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dikutip oleh (Muktamar et al., 2024) bahwa dalam pandangan Ki Hajar Dewantara juga mencerminkan ide bahwa pembelajaran sebaiknya melibatkan siswa dalam interaksi dengan lingkungannya, untuk meningkatkan rasa peduli, kepekaan, dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan di sekitarnya.

Integrasi literasi dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum PAI di SMK tidak hanya menjadi bagian dari agenda pembelajaran, tetapi juga menjadi landasan kuat dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai Pancasila siswa. Literasi memperkuat pemahaman agama dan moral melalui membaca literatur agama serta mengembangkan pola pikir kritis. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melatih kolaborasi, gotong royong, rasa tanggung jawab, dan disiplin, yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Integrasi ini memungkinkan penanaman nilai-nilai agama secara lebih mendalam dan kontekstual, serta menyediakan wadah bagi siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata. Sehingga sekolah dapat menghasilkan lulusan yang berilmu, berakhlak mulia, dan berjiwa Pancasila. Hal ini ditegaskan menurut (Hijran & Fauzi, 2023) tujuan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah untuk menciptakan generasi pelajar yang memiliki pemahaman secara mendalam tentang Pancasila, memiliki kemampuan dalam menerapkan nilai tersebut di dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam Masyarakat. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bukan hanya tentang teori, tetapi juga tentang praktik. Melalui berbagai kegiatan proyek dan pembelajaran, siswa didorong untuk mendemonstrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghormati perbedaan keyakinan, menjunjung tinggi rasa persaudaraan dan toleransi, bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, menghargai pendapat orang lain, dan bersikap adil dan tidak diskriminatif. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diharapkan dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan kepedulian sosial pada diri siswa, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan positif di masyarakat.

Dalam menerapkan literasi, guru dengan pihak perpustakaan bekerja sama dalam meningkatkan literasi siswa. Guru menanamkan minat baca kepada siswa, membimbing pembacaan, dan memanfaatkan perpustakaan. Perpustakaan menyediakan koleksi buku yang lengkap dan menarik, menciptakan lingkungan yang kondusif, dan menyelenggarakan kegiatan literasi. Melalui kolaborasi, guru

dan pihak perpustakaan dapat membuat program literasi yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah, melakukan pelatihan bersama tentang literasi, dan membuat sistem penilaian literasi yang efektif. Dengan demikian, literasi siswa dapat ditingkatkan dan dapat menjadi generasi yang gemar membaca dan belajar. Perpustakaan berfungsi sebagai sarana utama bagi siswa untuk mendapatkan pengetahuan melalui membaca, dengan perpustakaan yang memadai, teratur, dan mudah diakses dapat meningkatkan minat baca siswa. (Rozak et al., 2023).

Efektivitas integrasi literasi dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap kurikulum PAI. Sebelumnya, siswa hanya mendapat gambaran saja, namun setelah diterapkan literasi dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam bentuk aksi nyata, pemahaman siswa meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan efektivitas strategi pembelajaran yang menghubungkan konsep abstrak dengan aksi nyata. Integrasi literasi dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) membantu siswa memahami materi PAI dalam konteks kehidupan sehari-hari, menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan nyata, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan motivasi belajar. Dalam teori pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan yang efektif untuk membantu siswa membangun pemahaman mereka sendiri dengan menghubungkan konsep-konsep abstrak dengan kehidupan nyata (Tasyakuri & Faizah, 2024). Integrasi literasi dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu cara untuk menerapkan pembelajaran kontekstual dalam pendidikan agama Islam. Melalui kegiatan membaca, menulis, dan proyek yang bermakna, siswa dapat menghubungkan konsep-konsep keagamaan dengan kehidupan nyata mereka. Dalam penelitian ini, telah ditunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan integrasi literasi dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep keagamaan dan mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi literasi dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran kontekstual dalam pendidikan agama Islam.

SIMPULAN

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memiliki berbagai macam pembelajaran intrakurikuler untuk membantu siswa belajar dengan lebih baik dan memperkuat kemampuan mereka. Guru memiliki kebebasan dalam memilih bahan ajar yang paling cocok untuk siswa mereka, yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat masing-masing siswa. Salah satu program dalam kurikulum Merdeka yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka. Integrasi literasi dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum PAI merupakan upaya untuk menghubungkan pembelajaran literasi dengan nilai-nilai dan karakter Profil Pelajar Pancasila ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan berbagai kegiatan literasi sebagai media untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik. Untuk meningkatkan kecintaan siswa terhadap membaca dan menulis, sebagai seorang guru memiliki peran penting dalam melaksanakan literasi di sekolah. Seorang guru dapat menggunakan berbagai pendekatan pengajaran untuk melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan membaca dan menulis.

Integrasi antara literasi dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menunjukkan dampak yang sangat signifikan. Salah satunya adalah bahwa integrasi tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, tetapi juga

signifikan dalam meningkatkan literasi mereka. Dalam implementasinya, SMK Negeri 1 Sangatta Utara menggabungkan tema-tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), seperti keberkerjaan, gaya hidup berkelanjutan, dan kearifan lokal, ke dalam kurikulum PAI. Kegiatan P5 dilaksanakan secara terjadwal, seperti minggu penuh setiap tiga bulan, yang melibatkan kegiatan-kegiatan seperti berdoa bersama, bergotong royong, dan lainnya, yang sifatnya tematik terintegrasi dengan pembelajaran PAI. Di samping itu, untuk mengupayakan peningkatan literasi siswa dilakukan dengan menyediakan modul-modul tambahan dan menggunakan buletin digital sebagai suplemen membaca, yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman siswa. Hasilnya terlihat dari peningkatan nilai raport mutu siswa dari tahun ke tahun.

Dalam implementasi integrasi literasi dan profil Pancasila ini tidak dapat terlepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses wifi di sekolah, yang menghambat penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, sekolah mencoba untuk memperluas akses wifi di perpustakaan atau memberikan alternatif penggunaan data internet pribadi siswa. Selain itu, peran guru Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai pembimbing dan pendukung integrasi ini sangat penting. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajar, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter siswa dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap nilai-nilai Pancasila. Secara keseluruhan, integrasi literasi dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum PAI di SMK Negeri 1 Sangatta Utara tidak hanya menjadi bagian dari agenda pembelajaran, tetapi juga menjadi pondasi yang kokoh dalam pembentukan karakter siswa. Dengan melibatkan berbagai pihak seperti guru, wakil kepala sekolah, dan perpustakaan sekolah, sekolah ini berhasil menghadapi tantangan dan mengoptimalkan potensi integrasi ini untuk kebaikan siswa dan kemajuan pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Rizki Septiana, & Moh. Hanafi. (2022). Pemantapan Kesiapan Guru dan Pelatihan Literasi Digital pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 380–385. <https://doi.org/10.56799/joongki.v1i3.832>
- Effendy, A. A., & Sunarsi, D. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap kemampuan dalam mendirikan UMKM dan efektivitas promosi melalui online di kota tangerang selatan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(3), 702–714.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). Konsep merdeka belajar pendidikan Indonesia dalam perspektif filsafat progresivisme. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 155–164.
- Fauzi, A. (2022). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. *Jurnal Pahlawan | Vol*, 18(2).
- Fiantika, F., Wasil, M., Jumiayati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N. U. R., Maharani, A., & Ambarwati, K. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue March)*. Surabaya: PT. Pustaka Pelajar. <https://Scholar.Google.Com/Citations>.
- Hakim, A. R., & Darajat, J. (2023). Pendidikan multikultural dalam membentuk karakter dan Identitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1337–1346.

- Hasibuan, A. R. H., Aufa, Kharunnisa, L., Siregar, W. A., & Adha, H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 2685–9351.
- Hastiani, H., Sulistiawan, H., & Isriyah, M. (2023). Sosialisasi Pentingnya Kolaborasi Orang Tua Dalam Mendukung Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1), 31–35.
- Hijran, M., & Fauzi, P. (2023). Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Pribadi Siswa di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 796–804.
- Jannah, F., Irtifa'Fathuddin, T., & Zahra, P. F. A. (2022). Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar 2022. *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65.
- Karmelita, L. (2023). Implementasi kurikulum merdeka melalui proyek penguatan pelajar pancasila sma negeri 1 purwareja klampok. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 10, 186–196.
- Kasanah, A. H., Malaikosa, Y. M. L., & Putra, A. A. I. (2023). Implementasi Budaya Gotong Royong Melalui Proyek Penguatan Profil Pancasila di SD Negeri Teguhan 2. *Global Education Journal*, 1(4), 186–196.
- Khairani, Y., Suresman, E., & Ganeswara, G. M. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Pelajar Pancasila Berbasis Daarul Qur'an Method Dalam Intrakurikuler Sekolah Di SD Daarul Qur'an School Internasional. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam*, 10(1), 107–122.
- Khairuddin, A., Kasir, M., & Alhudawi, U. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan Soft Skill Siswa Di SMA Negeri 7 Medan. *Aptana: Jurnal Ilmu & Humaniora*, 1(1).
- Lathif, M. A., & Suprpto, N. (2023). Analisis Persiapan Guru dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *JUPE2: Jurnal Pendidikan & Pengajaran*, 1(2), 271–279.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80–86.
- Marâ, H., Priyanto, W., & Damayani, A. T. (2019). Pengembangan media pembelajaran tematik ular tangga berbagai pekerjaan. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3).
- Messy, M., Putri, F., & Ilmi, D. (2023). The Implementation Of Holistic Learning Strategies: Implementasi Strategi Pembelajaran Holistik. *El-Rusyd*, 8(1), 63–70.
- Muktamar, A., Yusri, H., Amalia, B. R., Esse, I., & Ramadhani, S. (2024). Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 Untuk Membentuk Karakter Siswa. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 1–8.
- Mustaghfiroh, V., & Listyaningsih, L. (2023). Strategi Sekolah dalam Menginternalisasikan Nilai Karakter Gotong Royong pada Siswa di SMP Negeri 1 Prambon Nganjuk. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 382–397.
- Nasir, M. F. A. (2024). Integrasi Nilai Islami Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pengajaran IPA Sains Di Madrasah Ibtidaiyyah. *Al-Mubtadi: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 71–91.
- Palayukan, H., Palengka, I., Panglipur, I. R., & Mahendra, I. W. E. (2023).

- Pendampingan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Penerapan Merdeka Belajar Pada Tingkat Sma. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8403–8408.
- Rozak, A., Rahmania, I., Rahmadhani, R., Sari, E. R., & Alifah, E. (2023). Ragam Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Di SDN Mojowarno IV Jombang. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (JP-MAS)*, 5(2), 39–48.
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Salam, F. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Di Homeschooling. *C.E.S 2023 Confrence Of Elementari Study*, 271.
- Santoso, G., Damayanti, A., Imawati, S., & Asbari, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 84–90.
- Shabrina, N., Darmadi, D., & Sari, R. (2020). Pengaruh Motivasi dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan CV. Muslim Galeri Indonesia. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 3(2), 164–173.
- Simbolon, J. (2023). Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Literasi di Sekolah. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(01), 162–171.
- Sugrah, N. (2019). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(2), 121–138.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.
- Swandewi, N. P. (2021). Implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran teks fabel pada siswa kelas vii h smp negeri 3 denpasar. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 3(1), 53–62.
- Tasyakuri, A. N., & Faizah, U. N. (2024). Penerapan Teori Pembelajaran Kontekstual dengan Pendekatan Scientific Literacy terhadap Keterampilan Mengambil Keputusan. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 4(2), 171–183.
- Tungka, N. F., Taroreh, E., Eliaumra, E., Tungka, C. V., Ratimba, K., & Anwar, R. A. (2023). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru dalam Merancang Proyek P5 Berbasis Literasi di SDN 1 Silanca Poso. *Jurnal Anugerah*, 5(2), 119–131.
- Yunita, A. R. (2023). Rivetalisasi Literasi Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan P5 Dalam Merdeka Belajar. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(10), 1289–1295.